

**HUBUNGAN INFEKSI BERULANG DAN ASI EKSKLUSIF
PADA SAAT USIA 0-6 BULAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING DI DESA SUKORAMBI**

SKRIPSI



**Oleh:
Dias Febrianti
NIM 25104066**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Infeksi Berulang Dan Asi Eksklusif Pada Saat Usia 0-6 Bulan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Sukorambi" telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Nama : Dias Febrianti

NIM : 25104066

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Juli 2026

Program Studi : Kebidanan Universitas dr.Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji,



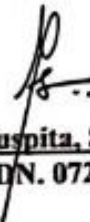
Ririn Handayani, S.ST., M.Keb
NIDN. 0723088901

Penguji II,



Rizky Fitrianingtyas, S.ST., M.Keb
NIDN. 0702068702

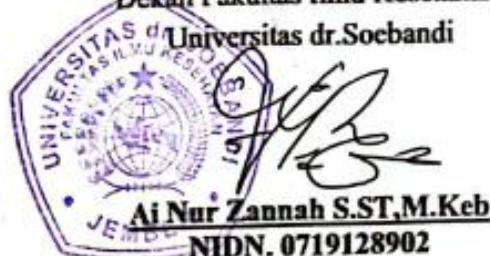
Penguji III,



Melati Puspita, S.ST., M.Keb
NIDN. 072607882

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr.Soebandi



Ai Nur Zannah S.ST., M.Keb
NIDN. 0719128902

HUBUNGAN INFEKSI BERULANG DAN ASI EKSKLUSIF PADA SAAT USIA 0-6 BULAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI DESA SUKORAMBI

Dias Febrianti¹, Melati Puspita Sari², Rizki Fitriyaningtyas³, Ririn Handayani⁴

^{1,2,3,4} Prodi Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Korespondensi : bubinakata@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Gangguan pertumbuhan kronis seperti stunting erat kaitannya dengan riwayat penyakit infeksi yang berulang serta ketidakcukupan asupan ASI eksklusif. Infeksi yang terjadi berulang kali dapat menghambat penyerapan nutrisi, sementara ASI eksklusif sangat penting untuk memenuhi imunitas dan gizi optimal anak. **Tujuan:** Mengidentifikasi keterkaitan antara riwayat infeksi berulang dan riwayat ASI eksklusif (0–6 bulan) terhadap risiko stunting pada balita berumur 7–59 bulan di Desa Sukorambi. **Metode:** Penelitian korelasional analitik ini menerapkan desain cross-sectional. Sebanyak 84 balita terpilih sebagai sampel melalui teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan via kuesioner dan antropometri (tinggi badan), dilanjutkan analisis statistik *Chi-Square* serta kalkulasi *Odds Ratio* (OR). **Hasil:** Proporsi balita dengan riwayat infeksi berulang tercatat sebesar 33,3% (28 anak), penerima ASI eksklusif sebanyak 71,4% (60 anak), dan angka kejadian stunting berada pada tingkat 26,2% (22 anak). Uji statistik membuktikan adanya hubungan bermakna antara riwayat infeksi berulang dengan stunting ($p=0,001$; $OR=8,08$; $CI95\%=2,73-23,92$). Demikian pula, pemberian ASI eksklusif menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penurunan stunting ($p=0,001$; $OR=6,70$; $CI95\%=2,29-19,54$). **Kesimpulan:** Kerentanan terhadap infeksi berulang dan tidak diterimanya ASI eksklusif merupakan faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita. **Saran:** Petugas kesehatan diharapkan mengoptimalkan edukasi pencegahan penyakit infeksi, menggalakkan promosi ASI eksklusif, serta memperketat pemantauan tumbuh kembang di Posyandu.

Kata Kunci: ASI eksklusif, infeksi berulang, stunting